

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 25
HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Unismuh Makassar Fakultas Agama Islam

**RISAL MARIASE
1051 9009 2810**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1436 H / 2015 M

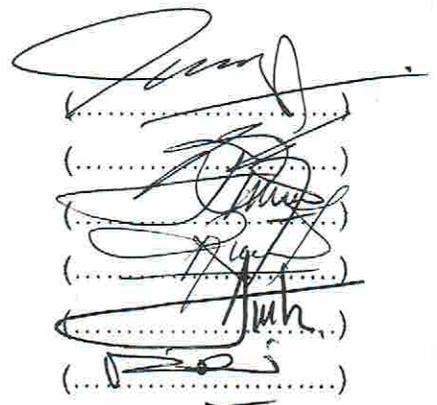
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba" Telah di ujikan pada hari Sabtu, 04 Dzulkaidah 1435 H bertepatan dengan tanggal 30 Mei 2015 M di hadapan tim penguji dan di nyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzulkaidah 1435 H.
Makassar, _____
30 Mei 2015 M.

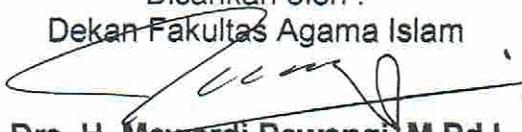
TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekertaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim penguji :
 1. Dr. Hj. Maryam, S.Ag.,M.Pd.I.
 2. Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I.
 3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.
 4. Drs. H. Abd Samad T.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin Gedung Iqra Lt. 4 II/17 Fax./Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasayah pada :

Hari : Sabtu, 04 Dzulkaidah 1435 H/30 Mei 2015 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai 4 Makassar)

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara :

Nama : Risal Mariase

Nim : 105190092810

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap
Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 25 Herlang
Kabupaten Bulukumba.

Dinyatakan : Lulus

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NBM : 515 193

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, S.Ag.,M.Pd.I

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T.

04 Dzulkaidah 1435 H

Makassar,

30 Mei 2015 M

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP 25
HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA.

Nama Penulis : Risal Mariase

NIM : 105190092810

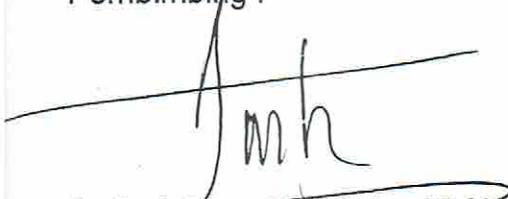
Fak. / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Rabiul Tsani 1436 H
11 Februari 2015 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si
KTAM: 774 234

Pembimbing II


Drs. H Abd Samad T
KTAM: 659 454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Februari 2015 M

Penulis,

Risal Mariase
1051 9009 2810

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Shallahu 'alaihi Wasalam yang membawa Ummatnya dari Alam gelap gulita menuju alam terang benderang. karena atas berkat Rahmat Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulisan dan penyusunan Skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba"** dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang telah memberikan suri teladan yang baik sehingga manusia yang mengikutinya senantiasa damai dalam lingkungan Allah SWT.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini dan penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhusus buat kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mariase dan Ibunda Nur ida serta saudara-saudariku yang telah mengikhhlaskan pengorbanannya baik moral maupun materiil;
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M. Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Bapak. Drs. H. Mawardi Pewangi M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada peneliti;
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Pembimbing I dan bapak Drs. H Abd Samad T, Pembimbing II, yang dalam kesibukannya tetap memberikan petunjuk bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Amirah Mawardi S. Ag M. Si, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
6. Bapak H. Haydier, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi;
7. Bapak Roni Ashadi, S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba yang senantiasa membantu penulis hingga terselesainya penelitian di sekolah tersebut dan semua guru, siswa SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba yang ikut berpartisipasi;
8. Sahabat-sahabat seperjuanganKu yang gagah dan baik hati, Syamsuddin Ibrahim, Nasruddin, Sandi Pratama, Muh Rois Ali, serta

teman sekamarku Zulkarnain, yang selalu membantu memberikan saran dan semangat kepada penulis selama dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dan semoga persahabatan kita takkan pernah berakhir;

9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah angkatan 2010, kelas C dan Pikom IMM FAI yang telah memberikan semangat dalam berlembaga, menemukan jati diri yang sebenarnya dan meminjamkan buku-bukunya yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini;
10. Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang penulis sangat butuhkan;
11. Semua Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya;
12. Siswa-siswi SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba kelas X-XI-XII, terima kasih atas kerjasamanya, motivasi dan semangatnya;
13. Segenap keluarga besarku yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebut namanya satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih untuk dukungan dan doannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan dihari-hari yang akan datang dan hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu penulis.

Jazaakumullahu Khaeran Katsiran,Billahi Fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat.

Makassar,12 Februari 2015

Penulis

Risal Mariase
1051 9009 2810

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PRAKATA.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
a. Pengertian pendidikan agama islam.....	7
b. Sasaran pembelajaran pendidikan agama Islam.....	9
2. Pembinaan karakter.....	11
a. Pengertian karakter.....	11
b. Proses pembentukan karakter.....	13

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	15
B. Lokasi dan Objek Penelitian	15
C. Variabel Penelitian	16
D. Definisi Operasional Variabel	16
E. Populasi dan Sampel	18
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif lokasi Penelitian.....	25
B. Penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba	32
C. Faktor yang menjadi hambatan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba	37
D. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan Karakter siswa di SMP 25 Helang Kabupaten Bulukumba.....	40

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45

ABSTRAK

Risal Mariase. 1051 9009 2810. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba.* (Dibimbing Amirah Mawardi, dan H. Abd samad T.)

Penelitian ini menjelaskan tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba, serta cara mengatasi tantangan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba

Penelitian ini merupakan penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian Di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba Variabel Penelitian meliputi 2, yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dengan menyajikan populasi sejumlah 465 orang siswa dengan sampel yang diambil 25 siswa. Penelitian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba berkategori **sedang** dibuktikan dari hasil angket 21 orang (84%) yang menjawab "sering" Guru Agama memberi pencerahan tentang penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter. Hambatan dalam penerapan PAI di SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba bagi siswa adalah **Rata-rata** menjawab sedang dengan pembuktian berdasarkan angket yaitu 24 orang (96%) menyatakan bahwa siswa mendapatkan kesulitan yang "sedang" dalam penerapan PAI di SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan PAI di SMP Negeri 25 Bulukumba di kategorikan **cukup baik** dibuktikan oleh hasil angket 13 orang (52%) menyatakan bahwa "sering". Guru atau pendidikan agama islam memberikan solusi atas penerapan PAI di SMP Negeri 25 Bulukumba . Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa menyatakan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu siswa dalam penerapan PAI dan Guru PAI menjadi solusi bagi siswa terkait penerapan PAI, hal ini dapat dibuktikan oleh hasil angket mengatakan 21 orang (84%) yang mengatakan guru "sering" memotivasi siswa dalam penerapan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Populasi	25
Tabel II	: Keadaan Sampel	26
Tabel III	: Keadaan Guru SMP Negeri 25 Bulukumba	33
Tabel IV	: Keadaan siswa SMP Negeri 25 Bulukumba.....	36
Tabel V	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel VI	: Guru agama islam memberikan pencerahan/pemahaman tentang penerapan PAI.....	39
Tabel VII	: Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh dalam menerapkan PAI	40
Tabel VIII	: Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa untuk menerapkan PAI	41
Tabel IX	: Siswa mendapatkan kesulitan dalam penerapan PAI.....	43
Tabel X	: Siswa mendapatkan hambatan dalam penerapan PAI	44
Tabel XI	: Siswa berkomunikasi dengan guru PAI ketika mendapatkan kesulitan dalam penerapan PAI.....	47
Tabel XII	: Siswa mendapatkan solusi dari guru pendidikan agama Islam ketika menghadapi kesulitan dalam penerapan pendidikan agama Islam	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Kemenag RI, 2011:543)

Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu

kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.: 85-86). Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap

pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya(2002:24).

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan

menjadilebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan(2013:1,13).

Dengan melihat kondisi moral bangsa hari ini, terkhusus masyarakat yang berdomisili Di Herlang kabupaten Bulukumba yang mana kondisi moral yang sangat memprihatingkan baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah, lebih khusus lagi di SMP 25

Herlang kabupaten Bulukumba, mata pelajaran pendidikan agama islam hanya sebatas teori saja belum ada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor apa yang menjadi hambatan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan Karakter siswa di SMP 25 Helang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Agama terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba.

- 2 Untuk mengetahui Faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba.
- 3 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam.
- b. Bagi Guru : Membantu guru pendidikan agama islam dalam menerapkan mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi siswa : Sebagai wadah dalam membantu siswa dalam merubah karakter yang buruk menjadi baik.
- d. Bagi Orang Tua : Sebagai wadah yang bagus untuk membantu dalam mendalami pelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
- b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran dalam meningkatkan antusias belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal (Abudinata: 101). Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah (Zuhairini: 98)

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam sangat beragam, hal ini terlihat dari definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan berikut ini:

Omar Muhammad At- Toumi Asy- Syaibany(1979:399) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Pengertian pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi

yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

2. Sasaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMP

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Berikut dikemukakan pendapat tokoh Pendidikan Islam: Marimba (1964:39), Mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim. Selain itu menurut Al-Abrasyi (1974:15), Menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam Adalah: (a) Pembinaan Akhlak (b) menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat; (c) penguasaan Ilmu (d) keterampilan bekerja dalam masyarakat. Sedangkan fungsi pengajaran agama islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, Serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Menurut Darajat(2011:174) Bahwa fungsi pendidikan agama islam yaitu:

1. Menanam tumbuhkan rasa keimana yang kuat
2. Menanam tumbuhkan kebiasaan (Habit Vorming)dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia.

3. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

Dengan demikian pendidikan Agama islam disekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan da ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah "membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam." (Zuhairini dkk, 1995: 159).

Sedangkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi SMP dan MTs (2003: 2) disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal *keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.*

B. Pembinaan karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*Character*" yang berakar dari diksi dari "*Charassein*" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna memberikan tanda. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang khas ini asli dan mengakar pada benda atau individu, sehingga mempengaruhi dan pemikiran sehari-hari. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang mendasar dan bersifat abstrak yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi sikap, tindakan, dan cara berfikir sehari-hari.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Semua komponen Pendidikan harus dilibatkan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan

sarana prasarana, dan lain sebagainya. Guru merupakan pembimbing yang dapat membantu membentuk dan mempengaruhi karakter peserta didik keteladanan yang nantinya dapat dicontoh peserta didik. Keteladanan ini terdiri dari perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai Pendidikan yang mengembang karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab Islam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diperdayakan melalui keteladanan, kajian, dan praktik emulasi atau usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari, pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan proses penanaman dan pengarahan agar peserta didik mampu menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter dalam berbagai dimensi.

2. Proses pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter pondasi awal terbentuknya karakter sebenarnya sudah mulai sejak anak baru lahir sampai usia 3 atau 5 tahun. Pada masa itu anak masih menggunakan pikiran bawah sadar kerana kemampuan penalarannya belum tumbuh. Sehingga ia akan menerima begitu saja semua informasi dan stimulus yang diberikan padanya. Pembentukan karakter tidak bisa berhenti begitu saja, karena merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Orang dan lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan utama dan pertama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar pengembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Anak yang mendapat kesan baik dalam interaksinya dilingkungan keluarga maka konsep diri anak akan menjadi baik pula, begitu juga sebaliknya. Konsep diri inilah yang akan berdampak ketika si anak sudah tumbuh dewasa. Hal ini yang diakui sebagai faktor yang mempengaruhi karakter adalah faktor keturunan/gen. Jika tidak ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genetis nilai yang akan menjadi karakter anak.

Adapun faktor lain yang juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Faktor-faktor itu adalah makanan dan teman membangun

karakter anak merupakan proses yang terus menerus atau agar terbentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang kondusif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa karakter sebenarnya dapat dibentuk. Tahap-tahap pembentukan karakter, pendidikan karakter anak haruslah disesuaikan dengan usia anak, karena nilai karakter atau moral yang berkembang pada tiap individu mengikuti perkembangan manusia dan konteks sosialnya. Tahap-tahap perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan menurut piageta. Tahapan pada domain kesadaran aturan:

- Usia 0-2 tahun aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa
- Usia 2-8 tahun aturan disikapi bersifat sacral dan diterima tanpa pikiran
- Usia 8-12 tahun aturan diterima sebagai hasil kesepakatan

Kesimpulan dari penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP adalah sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan Agama Islam yang jarang di dapatkan dilingkungan keluarga maupun di masyarakat, jadi penerapan Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif karena data hasil penelitian berbentuk uraian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (S. Margono, 2004: 36). Dan penulis ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, menkualifikasi, dan menganalisis. Dengan mengacu pada pengumpulan data penelitian lapangan, wawancara, angket, dan didukung pada data sekunder. Cara ini dilakukan karena permasalahan yang akan diteliti adalah permasalahan yang sedang terjadi sehingga data-data yang akan di dapatkan berupa kenyataan yang sedang terjadi secara mendalam didalam objek yang akan dihubungkan dengan suatu pemecahan masalah ditinjau dari sudut pandang teoritis maupun praktek.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa dan manfaat bagi siswa, adapun Obyek

penelitiannya adalah siswa yang ada di sekolah tersebut sekaligus sebagai informen.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:19) bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel juga didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan Pendidikan Agama Islam dan adapun variabel terikatnya yaitu pembinaan karakter siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan pada mengartikan makna dari variabel penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian ini.

1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu yaitu ajaran Allah agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

2. Pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

3. E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui populasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan beberapa pengertian tentang populasi berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:115) "populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Senada dengan pengertian tersebut, (Sugiyono,2011:80) juga memberikan pengertian sebagai berikut:

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu guru-guru pendidikan Agama Islam dengan jumlah 3 orang dan siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Herlang kabupaten Bulukumba dengan jumlah 465 orang. Dan untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I.
Keadaan populasi

NO	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Guru	-	3	3
2.	Siswa kelas VII	85	72	157
3.	Siswa kelas VIII	75	77	152
4.	Siswa kelas IX	83	73	156
Jumlah		243	235	478 Orang

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba 2015

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya sampel penelitian atau miniature dari populasi yang dijadikan sebagai perwakilan dari populasi. Dalam hal ini Sabar mengemukakan sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007).

Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011)

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari

populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative..

Dengan melihat beberapa pendapat diatas tentang sampel, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang lainnya. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Dan adapun keadaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.
Keadaan sampel

NO	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Guru	-	2	2
2.	Siswa kelas VII	8	7	15
3.	Siswa kelas VIII	1	4	5
4.	Siswa kelas IX	3	2	5
Jumlah		12	15	27 Orang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu digunakan pada penelitian, alat bantu tersebut adalah:

1. Pedoman observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistimatis. (Sudikan, 1991:36)

Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data (obyek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview. Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi interview merupakan semacam perlengkapan untuk mendapatkan informasi..

3. Angket Menurut Sugiyono (2005:142) Kuesioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

4. Catatan Dekomentasi Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 219).

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data guru dan identitas siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Observasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diperlukan untuk dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.
2. Wawancara sering pula disebut kuisisioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai .

3. Angket adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan yang diperlukan oleh peneliti.
4. metode dokumentasi adalah Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian melalui dokumen-dokumen data yang relevan penelitian. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan dua sumber yaitu:
 - a. Data primer, data yang dilumpulkan melalui wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi dari siswa dengan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter Siswa SMP Negeri 2 Herlang Kabupaten Bulukumba.
 - b. Data sekunder, data yang diperoleh melalui referensi, dokumen, arsip-arsip yang ada di kantor Sekolah SMP Negeri 2 Herlang Kabupaten Bulukumba.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, diolah dianalisis serta dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah mengadakan wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi. Dan data yang diperoleh dari hasil angket diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden

P : Angka persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kondisi objektif lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran umum SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba

SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba yang terletak di Desa Singa, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba yang dikepalai oleh H. Haydier S.Pd. Yang mampu memberikan sebuah perubahan yang nyata dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap bawahan dan tempat tugas yang diberikan.

Perubahan yang terjadi sepanjang hidup, sekolah sangat mengalami perkembangan artinya berubah menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman yang diwarnai dengan teknologi canggih dan didukung oleh sarana yang lengkap dan mantap.

Bukti keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di SMP negeri 25 Herlang Bulukumba adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti ruangan belajar, meja, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Dari hal tersebut dapat menjadi bukti yang utama bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan yang baik adalah tersedianya ruang kelas yang mampu menampung kapasitas siswa

berdasarkan rasio siswa yang telah ditentukan. Sementara ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar di SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba sangat membutuhkan tambahan untuk memenuhi jumlah kapasitas siswa yang ada beserta dengan kebutuhan meubiler dan kelengkapan penunjang lainnya.

SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba, merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bulukumba bagian timur yang bertaraf standar Nasional pada tahun 2008 salah satu paket dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Bulukumba bagian timur.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba

a. Terdidik dan berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi:

1. Akademik

a. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat berprestasi sesuai dengan potensi yang mereka dimiliki.

b. Menumbuhkan semangat prestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

c. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

d. Memanfaatkan sarana dan prasarana dilingkungan masyarakat secara efektif.

2. Non Akademik

a. Olahraga:

1. Mendorong dan membantu setiap siswa yang mengenali dirinya khususnya di bidang olahraga sehingga dapat dikembangkan untuk mencapai potensi yang lebih baik.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan latihan sesuai jadwal yang ditetapkan.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

b. Kesenian:

1. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya khususnya di bidang kesenian untuk berprestasi yang lebih baik.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan latihan serta memanfaatkannya.

c. Imtaq:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan bertindak.
2. Memperingati hari besar agama Islam
3. Melakukan sholat berjama'ah.

3. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik yang profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Guru dan Dosen No 14, tahun 2005.

Hal ini dikarenakan secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua, sehingga ketika orang tua menyerahkan (memasukkan) anaknya kedalam sebuah lembaga pendidikan hal ini menandakan mereka telah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, ia merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses pendidikan, sehingga keberadaanya sangat dibutuhkan. bahkan tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan bisa terwujud secara efektif dan efisien, keberadaan sarana dan prasarana yang modern saat ini tidak serta merta menyampingnya tugas guru sebagai orang yang dengan rela mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya kepada peserta didiknya, namun lebih kepada sosok yang juga mampu mentransfer nilai-nilai religi, budaya, dan tata norma yang berlaku dimasyarakatnya.

Mengenai keadaan guru di SMP 25 Herlang Bulukumba, penulis memberikan gambaran sebagaimana tercantum pada table berikut ini:

Tabel III

Keadaan guru SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba

Tahun 2015-2016

NO	NAMA GURU	Status	Mata Pelajaran
1	H. Haydier, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Muh Jahar, S.Pd	PNS	Wakil Kepsek
3	Drs. H Muhammad Arsyad	PNS	PAI
4	Syamsir S.ag, M.Pd	PNS	Bhs Indonesia
5	Bustang S.Pd	PNS	Penjaskes

6.	Supiati M, S.Pd	PNS	Seni
7.	Muh Riza, S.Pd	PNS	BK
8.	Amiruddin, S.Pd	PNS	IPA Terpadu
9.	H. Muh Nur, S.Pd	PNS	Bhs Indonesia
10.	Azis Mustan, S.Pd	PNS	IPS Terpadu
11.	Drs. Muh Jusman, S.Pd	PNS	Matematika
12.	Saenal Haerah, S.Pd	PNS	PKN
13.	Andi Baso Raja, S.pd	PNS	Bhs Indonesia
14.	Dalia Masa, S.Pd	PNS	Bhs Inggris
15.	Sarsina, S.Pd	PNS	IPA Terpadu
16.	Ernawati, S.Pd	Honorer	Matematika
17.	Bau Ratna, S.Pd	Honorer	Bhs. Indonesia
18.	Rais Abdul Muhaimin	Honorer	Bhs Inggris
19.	Hamida S.Pd	Honorer	PKN
20.	Herman Hamid, S.Pd.I	Honorer	PAI
21.	Muhammad Satria, S.Pd	Honorer	TIK
22.	Sukriani, S.Pd	Honorer	Bhs Indonesia
23.	Andi Eka Supitriawati	Honorer	Seni
24.	Firawati, S.Pd	Honorer	KRT
25.	Ristiani, S.Pd	Honorer	TIK
26.	Andi Nlar, S.Pd	Honorer	Biologi
27.	Andi Haris, SE	Honorer	IPS Terpadu
28.	Efrianti Syam, S.Pd	Honorer	Bhs. Inggris
29.	Herianti, S.Pd	Honorer	Bhs Inggris
30.	Andi Abdan Mawaris, S.Pd	Honorer	Bhs Indonesia
31.	St. Rahma Sutami	PNS	Matematika
32.	Amir Usman, S.Pd	PNS	IPS Terpadu
33.	Roni Ashadi, S.Pd.I	Honorer	PAI
34.	Rajamuddin, S.Pd	PNS	PKN

Sumber : Papan Potensi Pegawai SMP Negeri 25 Bulukumba 2015

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan takkala pentingnya dalam proses belajar mengajar karena siswa menjadi objek pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dan pelajaran adalah merubah anak didik dari kematangan kepribadian.

Peserta didik yang belajar di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam pekerjaan orang tua mereka mulai dari

pegawai, petani, pedagang, dan sebagainya. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV
Keadaan Siswa SMP Negeri 25 Bulukumba
Tahun Ajaran 2015-2016

NO	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Siswa Kelas VII	85 Orang	72 Orang	157 Orang
2.	Siswa Kelas VIII	75 Orang	77 Orang	152 Orang
3.	Siswa Kelas IX	83 Orang	73 Orang	156 Orang
	Jumlah	243 Orang	222 Orang	475 Orang

Sumber Data : Papan Struktur Kesiswaan Tahun Ajaran 2015-2016

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran dan kepiawaian guru selaku sutradara dalam proses pengajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki SMP negeri 25 Herlang Bulukumba sangatlah memadai dalam rangka menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas laboratorium, perpustakaan, aula, mushollah, dan fasilitas pendukung lainnya.

Tabel V
Sarana dan prasarana SMP Negeri 25 Bulukumba

Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Belajar	21 Unit	Terpakai
2	Kantor	1 Unit	Terpakai
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Terpakai
4	Ruangan Guru	1 Unit	Terpakai
5	Ruangan Tata Usaha	1 Unit	Terpakai
6	Ruangan BK	1 Unit	Terpakai
7	Perpustakaan	1 Unit	Terpakai
8	Masjid	1 Unit	Terpakai
9	WC/Kamar Kecil	5 Unit	Terpakai
10	Aula	1 Unit	Terpakai
11	Laboratorium IPA	1 Unit	Terpakai
12	Laboratorium Komputer	1 Unit	Terpakai
13	Laboratorium Bahasa	1 Unit	Terpakai
14	Ruangan Keterampilan	1 Unit	Terpakai
15	Kantin	1 Unit	Terpakai
16	Perumahan Guru	1 Unit	Terpakai
17	Pos Security	1 Unit	Terpakai
18	Tempat Parkir	1 Unit	Terpakai
19	Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit	Terpakai
20	Lapangan Takraw	1 Unit	Terpakai
21	Lapangan Bola Volly	1 Unit	Terpakai
22	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Terpakai

Sumber : Papan sarana dan prasarana SMP Negeri 25 Bulukumba

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 25 Bulukumba sangat memadai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga tercapai kondisi akademik yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan.

B. Penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 25 Herlang Kabupaten Bulukumba.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa. Penerapan pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting untuk diterapkan baik di sekolah apa tah lagi di masyarakat

Hal tersebut di atas juga berlaku pada SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba, dimana penerapan pendidikan agama islam memiliki peranan dalam pembinaan karakter siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel VI

Jawaban Responden tentang penerapan Pendidikan Agama Islam
terhadap pembinaan karakter

Option	Kategori jawaban	frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	21	84
B	Kadang-kadang	4	16
C	Tidak pernah	-	
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden atau 84 persen mengatakan bahwa Guru SMP Negeri 25 Bulukumba sering memberikan pencerahan/pemahaman tentang bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa. 4 responden atau 16 persen mengatakan kadang-kadang memberikan pencerahan/pemahaman tentang bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa. Dan tidak ada responden yang mengatakan bahwa guru pendidikan agama islam tidak memberikan pencerahan dan pemahaman tentang penerapan pendidikan agama Islam terkhusus karakter siswa.

Selain dari pemberian pencerahan dan pemahaman tentang penerapan pendidikan agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa Guru Pendidikan Agama juga menyuruh untuk menerapkan pendidikan agama Islam terhadap pembinaan karakter siswa, Seperti terlihat dari tabel berikut.

Tabel VII

Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh untuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa

Option	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	15	60
B	Kadang-kadang	10	40
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No.2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 60 persen mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Bulukumba sering menyuruh siswa untuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa. 10 responden atau 40 persen mengatakan kadang-kadang menyuruh untuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan

karaktersiswa. Dan tidak ada responden mengatakan tidak pernah menyuruh untuk menerapkan pendidikan agama Islam Dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa.

Selain dari menyuruh guru agama islam terkadang memotivasi siswa untuk menerapkan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa, Seperti terlihat dari tabel berikut.

Tabel VIII

Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa untuk menerapkan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa

Option	Kategori jawaban	frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	19	76
B	Kadang-kadang	5	20
C	Tidak pernah	1	4
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden atau 76 persen mengatakan bahwa guru pendidikan agama islam SMP Negeri 25 Bulukumba sering memotivasi siswa untuk menerapkan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa .5responden atau 20 mengatakan guru pendidkan agama kadang-kadang. Dan 1 responden atau 4 mengatakan bahwa Guru Pendidikan

Agama Islam Smk Nasional tidak pernah memotivasi untuk menerapkan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa.

Dari penjelasan ketiga tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Bulukumba memiliki peranan dalam penerapan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa, juga dapat dilihat dari pernyataan kepada sekolah SMP Negeri 25 Bulukumba berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada bapak Kepala Sekolah H. Haydier, S.Pd :

Penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa terbagi menjadi 2 pembinaan pertama pembinaan secara langsung kemudian yang kedua pembinaan di luar kelas dengan memberikan secara ekstra kulikuler(wawancara, 03Februari 2015).

Sejalan dengan yang apa yang diungkapkan oleh bapakH. Haydier, S.Pddiatas maka guru pendidikan mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara penelitikepadabapak Roni Ashadi, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam adalah :

Sebenarnya sangat banyak baik apalagi didaerah pedesaan sangat kurang diadakan yang namanya kajian-kajian agama, maka dari itu penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting (wawancara, 03 Februari 2015)

Dari beberapa tabulasi angket siswa dan hasil wawancara guru yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membantu siswadalam menerapkan pendidikan agama Islamterutama mengontrol

dan memotivasi siswa SMP Negeri 25 Bulukumba dalam penerapan pendidikan agama Islam terutama pembinaan karakter siswa.

C. Faktor yang menjadi hambatan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba.

Didalam menerapkan pendidikan agama Islam terkadang menemui beberapa tantangan baik itu penerapannya di sekolah apatah lagi penerapan di rumah, terkadang mereka mengetahui mana akhlak mahmudah dan yang mana akhlak mazmumah akan tetapi masih kurang diantara siswa yang konsisten dalam berperilaku yang baik, guru kesulitan dalam mengontrol siswa ketika pulang dari sekolah, inilah yang menjadi tantangan/ kesulitan Guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IX

Jawaban Responden hambatan penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terhadap pembinaan karakter siswa

Option	Kategori jawaban	frekuensi	Persentase(%)
A	Sulit	1	4
B	Sedang	24	96
C	Sangat sulit	-	-
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No.4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden atau 4 persen mengatakan bahwa siswa mendapatkan

kesulitan dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa. 24 responden atau 96 persen mengatakan bahwa sedang dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa. Dan tidak ada reponden yang mengatakan bahwa sangat sulit dalam alam menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa.

4.3.3 Hambatan

Selain kesulitan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa terkadang juga mendapatkan hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel X

Siswa mendapatkan hambatan dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pembinaan karakter siswa

Option	Kategori jawaban	frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	2	8
B	Kadang-kadang	22	88
C	Tidak pernah	1	4
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No.5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 8 persen mengatakan bahwa siswa sering mendapatkan hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. 22 responden atau 88 persen mengatakan bahwa kadang-kadang siswa mendapatkan hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan 1 responden atau 4 persen yang mengatakan bahwa siswa tidak pernah mendapatkan kesulitan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan kedua tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 Bulukumba kadang-kadang mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa. Dan kita dapat melihat hasil wawancara peneliti terhadap bapak H. Haydier, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 25 Bulukumba:

Kapasitas pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai atau belum cukup sehingga menjadi penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam (wawancara, 03Februari 2015)

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Bulukumba mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Roni Ashadi, S.Pd.I:

Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru, karena terkadang orang tua menyerahkan penuh tanggung jawab pembentukan karakter siswa di sekolah tanpa

mengawasinya dirumah, itulah yang menjadikan hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam.
(wawancara, 03Februari 2015)

Dari beberapa tabulasi angket siswa dan hasil wawancara guru yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan agama Islam tidaklah mudah terkadang ada kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pendidikan agama Islam.

D. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan Karakter siswa di SMP 25 Helang Kabupaten Bulukumba.

Dalam suatu pekerjaan tentunya tidak selamanya berjalan dengan lancar, kadang berjalan lancar kadang juga mempunyai hambatan atau tantangan apa lagi dalam menghadapi siswa yang lumayan banyak seperti di SMP Negeri 25 Bulukumba, guru pendidikan agama Islam terkadang memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya kalau ada hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XI

Siswa berkomunikasi dengan guru pendidikan agama Islam ketika menghadapi hambatan dalam penerapan pendidikan agama Islam

Option	Kategori jawaban	frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	10	40
B	Kadang-kadang	13	52
C	Tidak pernah	2	8
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No.6

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden atau 40 persen mengatakan bahwa siswa sering berkomunikasi kepada guru pendidikan agama Islam ketika menghadapi kesulitan dalam penerapan pendidikan agama Islam. 13 responden atau 52 mengatakan bahwa siswa kadang-kadang berkomunikasi kepada guru pendidikan agama Islam ketika menghadapi kesulitan dalam penerapan pendidikan agama Islam . Dan 2 responden atau 8 persen yang mengatakan bahwa mereka tidak pernahberkomunikasi kepada guru pendidikan agama Islam ketika menghadapi kesulitan dalam penerapan pendidikan agama Islam .

Selain dari itu guru memberi solusi kepada siswa SMP Negeri 25 Bulukumba ketika mereka mendapatkan kesulitan ketika menerapkan pendidikan agama Islam, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XII

Siswa mendapatkan solusi dari guru Pendidikan Agama Islam ketika menghadapi hambatan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam

Option	Kategori jawaban	frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	13	52
B	Kadang-kadang	12	48
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		25	100

Tabulasi Angket No.7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden atau 52 persen mengatakan bahwa siswa SMP Negeri 25 Bulukumba sering mendapatkan solusi ketika mendapatkan kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam. 12 responden atau 48 mengatakan bahwa siswa kadang-kadang mendapatkan solusi ketika mendapatkan kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam. Dan tidak ada responden yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan solusi ketika mendapatkan kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam.

Dari penjelasan kedua tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa sering berkomunikasi langsung dengan guru pendidikan agama Islam terkait penerapan pendidikan agama Islam Dan mendapatkan solusi

ketika ada masalah yang mereka hadapi dalam penerapan tersebut. Dan kita dapat melihat hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama islam dalam hal ini bapak Roni Ashadi, S.Pd.I:

Mengadakan pertemuan atau rapat orang tua dan guru selama 3 bulan sekali agar guru dapat mengevaluasi penerapan pendidikan agama islam terutama pembinaan karakter siswa baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga (wawancara, 03Februari 2015)

Sedangkan menurut penjelasan dari kepala sekolah SMP Negeri 25 Bulukumba dalam hal ini Bapak H. Haydier S.Pd :

Pihak pimpinan sekolah SMP Negeri 25 Bulukumba berusaha melengkapi fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (wawancara, 03Februari2015)

Dari beberapa tabulasi angket siswa dan hasil wawancara guru oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam guru pendidikan agama Islam sering membuka ruang kepada siswa yang ingin berkomunikasi terkait penerapan pendidikan agama Islam dan guru juga sering memberi solusi kepada seluruh siswa dalam hal penerapan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa SMP Negeri 25 Bulukumba.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang peneliti lakukan dalam bab IV, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP 25 Herlang Kabupaten Bulukumba sangatlah di butuhkan untuk kepentingan bersama karena usia SMP merupakan usia peralihan disinilah terkadang banyak muncul kenakalan remaja, maka peranan orang tua, dan guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan siswa baik fisik maupun mental mereka .
2. Didalam menerapkan Pendidikan Agama Islam terkadang menemui beberapa hambatan baik itu penerapannya di sekolah apatah lagi penerapan di rumah, disinilah guru dan orang tua dituntut perhatian lebih terhadap siswa dalam mengontrol siswa dalam segala aktifitasnya akan tetapi guru kewalahan dalam mengontrol karena keterbatasan waktu.
3. Setiap upaya guru dalam mengatasi hambatan penerapan guru dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh siswa dan sebaiknya menggunakan pendekatan presuasif karena pendekatan ini jauh lebih efektif bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat oleh peneliti

dilapangan dan tabulasi angket yang disebarakan kepada Siswa SMP Negeri 25 Herlang Bulukumba dan hasil wawancara.

B. Saran

Pada bagian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait dengan judul yang bahas oleh peneliti,adapaun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Herlan Bulukumba hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama Islam terkhusus pembinaan karakter siswa.
2. Tingkatkan pembinaan dan pengaplikasian pendidikan agama Islam agar lebih taat dan konsisten melaksanakan ajaran agama islam agar termasuk orang yang bertakwa kepada Allah Subhana Wa Ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'an al-Karim

Arifin M. 1993. Jakarta. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Jakarta:Alfabeta

Ainiyah. Nur, 2013. Gorontalo. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan*

Agama Islam, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN.

Bohar Soeharto, 1996, Bandung, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan*

Skripsi Tesis, Cet I: Taroto

el-Harakah edisi 58, 2002 tahun XXIII, Oktober-November.

Familia, 2011. Yogyakarta. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai*

Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran.

Ngalim Purwanto, 1988. Bandung. *Teoritis dan Praktis Ilmu Pendidikan*,

Remaja Karya

Marimba Ahmad D., 1980. Bandung. *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-

Ma'rif.

Kementrian Agama RI. *Al-qur'an terjemahan*. Jakarta:Yayasan

Penyelenggara/penafsir Al-Qur'an. 2011.

Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria

Kudus